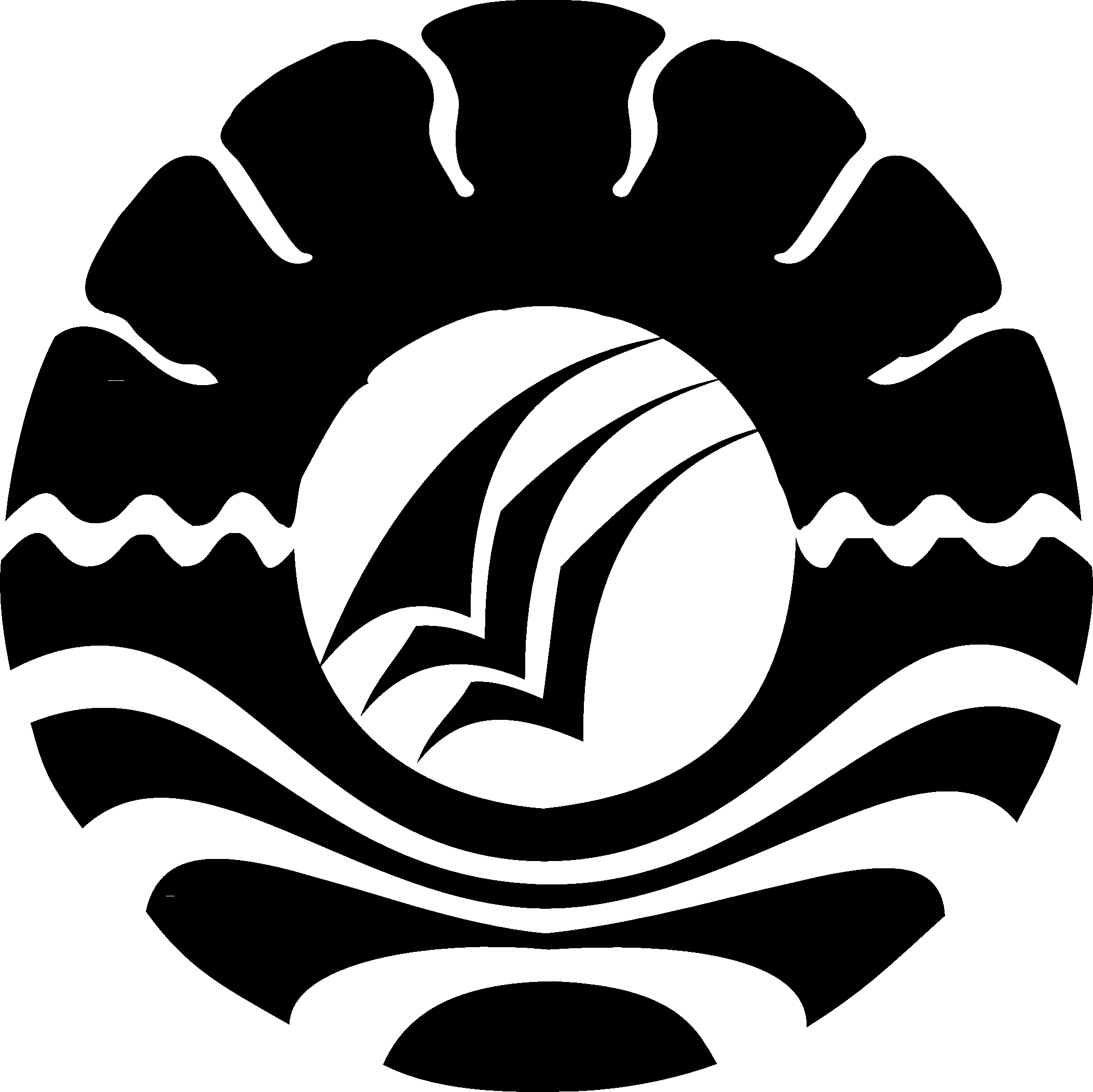
**PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN PADA**

**SEKOLAH CALON BINTARA TAHAP 1 RINDAM VII/WRB**

**DI PAKATTO KABUPATEN GOWA**

***APPLICATION OF MANAGEMENT EDUCATION IN SCHOOLS NONCOMMISSIONED OFFICER CANDIDATES RINDAM VII/WRB PAKATTO IN GOWA DISTRICT***

**MULIANI**



PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2015

ABSTRAK

ABSTRACT**I. PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Calon Bintara (Secaba), merupakan wujud pembinaan personel dan pembinaan karier TNI Angkatan Darat, yang didasarkan pada hasil seleksi secara obyektif menyangkut aspek mental kepribadian, kemampuan akademik dan kesehatan serta kesemaptaan jasmani. Melalui pendidikan Secaba akan dididik dan dilatih agar menjadi bintara yang tangguh, profesional dan dapat diandalkan dalam setiap pelaksanaan tugas. Sejalan dengan tuntutan tugas yang dihadapi oleh TNI Angkatan Darat, maka pendidikan Secaba dioperasionalkan berdasarkan kurikulum yang telah teruji dengan memperhitungkan kemampuan para peserta didiknya serta kemungkinan pengembangan diri sebagai Bintara di masa depan. Oleh karena itu para siswa dituntut untuk mampu memanfaatkan waktu selama lima bulan, sehingga dapat memperoleh kualifikasi standar sebagai lulusan Secaba yang diharapkan oleh TNI Angkatan Darat.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 34 tahun 2004 pasal 2 (d) tentang TNI dinyatakan bahwa tentara profesional ialah tentara yang terlatih, terdidik, dilengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis dan dijamin kesejahteraannya. TNI adalah alat pertahanan negara yang meliputi wilayah darat (TNI AD), laut (TNI AL), dan udara (TNI AU), yang dikeluarkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 34 tentang TNI ( UU Negara RI Tahun 2004: 67).

Sejalan dengan itu, Sebagai salah satu lembaga pendidikan, Rindam VII/Wirabuana diberi tugas dan kewenangan ditingkat Kodam VII/Wirabuana menyelenggarakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Pendidikan, meliputi segala usaha, pekerjaan dan kegiatan berkenaan dengan pembekalan, pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap mental peserta didik.
2. Latihan, meliputi segala usaha, pekerjaan dan kegiatan berkenaan dengan latihan dalam rangka pemeliharaan dan peningkatan mutu satuan*.*

c Pengkajian dan pengembangan. Meliputi segala usaha, pekerjaan dan kegiatan berkenaan dengan pengkajian dan pengembangan tentang metode dan sarana serta piranti lunak yang berkaitan dengan pendidikan dan latihan.

d. Melaksanakan fungsi organik yaitu segala usaha, pekerjaan dan kegiatan dibidang pengamanan, pendidikan dan latihan, personil, logistik, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan dan administrasi umum dalam rangka mendukung tugas pokok institusi TNI AD.

Dari uraian yang telah dikemukakan tampak bahwa manajemen Sekolah Calon Bintara perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Penelitian ini mempersoalkan bagaimana Gambaran Penerapan Manajemen Secaba Tahap 1 telah dilaksanakan secara optimal sehingga tujuan yang diharapkan program Secaba dapat tercapai. Hal ini dikaitkan dengan pernyataan bahwa “kegagalan mutu dalam suatu organisasi disebabkan karena kelemahan manajemen” (Gaffar, 1987: 3). Dengan demikian untuk mengkaji sejauh mana pelaksanaan manajemen Secaba Rindam VII/Wirabuana menyiapkan tenaga siap pakai, maka akan dikaji lewat penerapan manajemen pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu Mencermati fenomena di atas maka calon peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan “Penerapan Manajemen Pendidikan pada Sekolah Calon Bintara tahap 1 di Rindam VII/Wirabuana Pakatto Kabupaten Gowa”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penerapan manajemen kurikulum sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa?
2. Bagaimanakah gambaran penerapan manajemen ketenagaan sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa?
3. Bagaiamanakah gambaran penerapan manajemen sarana dan prasarana sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa?
4. Bagaimanakah gambaran penerapan manajemen kesiswaan sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa?
5. Faktor yang mempengaruhi (pendukung dan penghambat) penerapan manajemen pendidikan sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa?
6. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mendapatkan gambaran dan memahami persoalan yang berkaitan dengan penerapan manajemen pendidikan pada sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa .

Secara khusus penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui, menghimpun dan menganalisa data tentang penerapan manajemen sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa meliputi:

1. Untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen kurikulum sekolah calon bintara tahap 1 di Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa.
2. Untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen personil sekolah calon bintara tahap 1 di Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa.
3. Untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen sarana dan prasarana sekolah calon bintara tahap 1 di Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa.
4. Untuk mengetahui gambaran penerapan manajemen kesiswaan sekolah calon bintara tahap 1 di Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa.
5. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat penerapan manajemen pendidikan sekolah calon bintara tahap 1 di Rindam VII/Wrb Pakatto Kab Gowa?.
6. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai:

1. Manfaat teoritis adalah untuk pengembangan ilmu manajemen pendidikan sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa.
2. Manfaat Praktis
   1. Bahan masukan kepada Pangdam VII/Wrb dalam peningkatan mutu pendidikan melalui sekolah calon bintara tahap 1 di Rindam VII/Wrb;
   2. Bahan masukan kepada Komandan Rindam VII/Wrb tentang pentingnya penerapan manajemen pendidikan sekolah calon bintara tahap 1 di Rindam VII/Wrb;
   3. Bahan masukan terhadap komandan Secaba terhadap peningkatan motivasi siswa Sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wrb di Pakatto Kab Gowa.

**II. TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Manajemen Pendidikan dan Pembelajaran**

Manajemen merupakan proses yang khas terdiri atas tindakan *planning, organizing, actuating dan controlling,* dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Herujito, 2001: 24)

Menurut Stoner (Sufyarma, 2004:188) manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Selanjutnya Stoner (Sufyarma, 2004:189) mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Menurut Marry Parker Follet (dalam Soebagioatmodiwirio, 2000: 44-45) ada beberapa batasan manajemen, yaitu: (1) manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain, (2) manajemen adalah proses kerja dengan melalui orang lain untuk mencapai tujuan, (3) manajemen adalah kemampuan menyuruh orang lain bekerja guna mencapai tujuan, (4) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasi, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, (5) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan seseorang untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain, (6) manajemen adalah suatu proses untuk menyelesaikan sesuatu melalui orang lain, (7) manajemen adalah proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan segala sumber daya manusia dan keuangan, dan (8) manajemen adalah proses koordinasi upaya kelompok terhadap tujuan kelompok.

Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya yang sistematik dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2005:8). Sedangkan Heinich, dkk (1996:8) mendefinisikan pembelajaran sebagai pengembangan pengetahuan baru, keterampilan atau sikap sebagai suatu interaksi timbal balik pribadi anak dengan informasi dan lingkungan tempat belajar tersebut berlangsung sepanjang waktu.

Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa dan menyusun desain pembelajaran untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran digunakan suatu konsep yang tidak lepas dari pengembangan sikap dan penanaman nilai-nilai ke dalam diri peserta didik. Konsep pengetahuan di satu pihak, dan sikap serta nilai-nilai di lain pihak harus disatupadukan, agar konsep keilmuan tidak mengarah kepada intelektualisme yang "gersang" tanpa di warnai sifat manusiawi. Kemandirian dalam mendidik dapat membuka kemungkinan terhadap calon-calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam pribadi yang serasi dan seimbang (Ngalim, 1988).

1. **Pengertian, Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Pendidikan**

Langeveld (dalam Hasbullah, 2012:2) pengertian pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada orang pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Seorang ahli pendidikan, Langeveld (dalam Hasbullah, 2012:13) mengemukakan macam-macam tujuan pendidikan, yaitu tujuan umum/akhir atau lengkap/total, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan sementara, tujuan insidentil dan tujuan intermedier.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses

kerja sama dari semua pihak. Hal ini senada dengan pendapat Gaflar (dalam Mulyasa, 2002) bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sementara menurut Arismunandar (2006:15) “Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai segala aktivitas dalam mengatur, mengkoordinasikan, dan memanfaatkan sumber daya organisasi bagi pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.” Efektivitas mengacu kepada perbandingan hasil yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan; efisiensi mengacu kepada perbandingan hasil yang dicapai dengan biaya, tenaga dan sarana/prasarana yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa manajemen pendidikan dapat ditinjau dari dua aspek: manajemen sebagai fungsi dan manajemen sebagai bidang tugas. Manajemen sebagai fungsi terdiri atas: perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Manajemen sebagai bidang tugas (operasional) meliputi: manajemen ketenagaan, manajemen kesiswaan, manajemen sarana/prasarana, manajemen keuangan, manajemen kurikulum, dan manajemen hubungan masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan sekolah memiliki berbagai garapan untuk itu diperlukan keteraturan dalam melaksanakan kegiatan tersebut menurut Rohiat, (2012: 21 bahwa “Manajemen Sekolah memiliki garapan sebagai berikut: (1) manajemen kurikulum (2) manajemen kesiswaan, (3) manajemen personil/anggota,(4) manajemen sarana dan pasarana (5) manajemen keuangan, (6) manajemen hubungan sekolah dan masyarakat (7) manajemen layanan khusus” (Rohiat, 2010:21).

Manajemen personalia di sekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah menuntut kemampuan dalam manajemen personil atau anggota telah menjadi tuntutan bahwa kepala sekolah harus ikut memikul tanggung jawab keberhasilan dan kegagalan anggota sekolah yang meliputi (1) memeroleh dan memilih anggota yang cakap, (2) membantu anggota menyesuaikan diri pada tugas-tugas barunya, (3) menggunakan anggota dengan lebih efektif, dan (4) menciptakan kesempatan untuk perkembangan anggota secara berkesinambungan.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik untuk menjaga kelestarian dan kemajuan masyarakat itu sendiri. Sekolah diselenggarakan untuk dapat menjaga kelestarian nilai-nilai positif masyarakat, dengan harapan sekolah dapat mewariskan nilai-nilai yang dimiliki masyarakat dengan baik dan benar. Hubungan sekolah dan masyarakat dilakukan untuk menjembatani kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan masyarakat itu sendiri. Sekolah melakukan komunikasi dengan masyarakat agar memahami kebutuhan pendidikan dan pembangunan masyarakat. Hubungan sekolah dan masyarakat dapat dikatakan sebagai usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efesien serta saling pengertian antara sekolah, personil sekolah, dan anggota masyarakat.

**C. Manajemen Pendidikan dari sudut proses Pencapaian Tujuan Pendidikan**

Perencanaan menurut Gibson (Sagala, 2009;56) mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan hasil kesepakatan dan pengertian di antara personal sekolah tentang apa yang harus dicapai oleh organisasi. Perencanaan itu dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu perencanaan merupakan proses penetapan dan pemanfaatan sumber- sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Pengarahan (directing) dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang telah ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan. Secara operasional pengarahan dapat dipahami sebagai pemberian petunjuk bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan, memberikan bimbingan selanjutnya dalam rangka perbaikan cara-cara bekerja, mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan instruksi-instruksi yang diberikan agar tidak menyimpang dari arah yang ditetapkan, menghindarkan kesalahan-kesalahan yang diperkirakan dapat timbul dalam pekerjaan, dan sebagainya.

Menurut Daryanto (2010:82) perencanaan sekolah pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah harus direncanakan oleh kepala sekolah, hasilnya berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan kedalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi kedalam program semester sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah menurut Purwanto (2005:107)

Pengorganisasian menurut Handoko (Usman, 2008:141) adalah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan; (3) penugasan tanggung jawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

Menurut Sagala (2009:60) ada beberapa hal pokok atau prinsip yang dapat dipedomani dan diperhatikan dalam pengorganisasian sekolah yaitu prinsif pengorganisasian mempunyai tujuan yang jelas, tujuan organisasi dapat dipahami dengan jelas oleh setiap anggota organisasi, tujuan organisasi harus dapat diterima oleh setiap orang dalam organisasi. Frinsip lainnya adanya kesatuan arah dari berbagai bagian organisasi, adanya kesatuan pemerintah, adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugasnya, adanya pembagian tugas yang jelas, struktur organisasi disusun sesederhana mungkin, pola organisasi relatif permanen, adanya jaminan terhadap jabatan-jabatan dalam organisasi, adanya balas jasa setimpal diberikan kepada setiap anggota organisasi, dan penempatan orang yang bekerja dalam organisasi sesuai dengan kemampuannya (profesional).

Pengawasan strategik sekolah sering disebut "pengawasan strategik". Sebab ini difokuskan pada kegiatan yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan strategik, sehingga menjadikan sekolah lebih bermutu. Pengawasan diartikan sebagai salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan. Pengawasan meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

Prinsip-prinsip pengawasan yang perlu diperhatikan menurut Massie (Sagala, 2009:65) yaitu: "(1)tertuju kepada strategis sebagai kunci sasaran yang menentukan keberhasilan; (2) pengawasan harus menjadi umpan balik sebagai bahan revisi dalam mencapai tujuan; (3) harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan-perubahan kondisi dan lingkungan; (4) cocok dengan organisasi pendidikan, misalnya organisasi sebagai sistem terbuka; (5) merupakan kontrol diri sendiri; (6) bersifat langsung yaitu pelaksanaan kontrol di tempat pekerja; dan (7) memperhatikan hakikat manusia dalam mengontrol para personal pendidikan".

Pengkoordinasian mengandung makna menjaga agar tugas-tugas yang telah dibagi, tidak dikerjakan menurut kehendak yang mengerjakan saja, tetapi menurut aturan sehingga menyumbang pencapaian tujuan. Sutisna (1989:236) merumuskan koordinasi ialah mempersatukan sumbangan-sumbangan dari orang-orang, bahan, dan sumber-sumber lain ke arah tercapainya maksud yang telah ditetapkan. Pada pokoknya pengkoordinasian menurut Gie (Sagala, 2009:62) merupakan rangkaian aktivitas menghubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semuanya berlangsung secara tertib dan seirama menuju kearah tercapainya tujuan tanpa terjadi kekacauan, percekcokan, kekembaran kerja atau kekosongan kerja.

Koordinasi kegiatan personil sekolah mungkin dapat diperlancar dengan: (1) suatu struktur administratif yang layak, (2) bagian organisasi dan pernyataan tentang kewajiban-kewajiban dan hubungan-hubungan, (3) pernyataan tertulis tentang kebijaksanaan-kebijaksanaan dan peraturan-peraturan, (4) suatu sistem komunikasi formal yang memadai, (5) komisi-komisi yang mewakili personil pada berbagai tingkat sistem sekolah, (6) kelompok-kelompok kerja yang terdiri dari guru-guru dengan perhatian dan masalah yang sama atau berhubungan, (7) pernyataan tertulis tentang rencana-rencana dan prosedur-prosedur, (8) garis besar kurikulum dan buletin, (9) buku pedoman bagi guru dan petugas lain, (10) laporan yang memadai, (11) ikatan-ikatan informal di kalangan para anggota, dan (12) kewenangan yang dipakai dengan bijaksana. Yang menjadi tugas administrasi ialah untuk memanfaatkan kombinasi tertentu dari cara-cara ini, yang akan menghasilkan pencapaian tujuan pendidikan yang maksimum dan pada waktu yang sama memelihara pertumbuhan dan semangat yang optimum di antara para anggota organisasi sekolah.

**D. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Secaba**

Kesuksesan dan kegagalan manajemen Secaba tahap 1 Rindam VII/Wrb sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbagai faktor yang berpengaruh itu dapat berasal dari faktor eksternal sekolah maupun dari internal sekolah. Ada faktor yang mendukung dan adapula faktor yang bersifat menghambat pelaksanaan manajemen Secaba tahap 1.

Secara teoritis, menurut Nurkholis (2003: 264) ada enam faktor pendukung keberhasilan manajemen sekolah yaitu: (1) dukungan politik; (2) keuangan;(3) sumber daya manusia; (4) budaya sekolah; (5) kepemimpinan; dan (6) keorganisasian.

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implemetasi penerapan manajemen sekolah calon Bintara Tahap 1 adalah sebagai berikut;

1) Kepemimpinan komandan sekolah calon bintara yang tegas, disiplin, dan demokratis. Komandan sekolah calon bintara menjadikan warga sekolah sebagai mitra kerja serta aktif berkomunikasi dan menerima saran positif dari para staf gadik, gumil, dan pelatih untuk menerima saran positif untuk pengembangan pendidikan dan latihan di lingkungan Rindam VII/Wirabuana. Sikap dan perilaku komandan Secaba sangat mempengaruhi dalam menanamkan sikap disiplin, tegas dan beribawa melalui kegiatan jam komandan selama siswa mengikuti pendidikan.

2) Keberadaan tenaga pendidik (gumil dan pelatih)

Keberadaan tenaga pendidik di Secaba sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah, serta memberi dampak positif terhadap peningkatan motivasi siswa utuk belajar, dididik dan dilatih selama lima bulan, sehingga mereka siap dan dapat memenuhi syarat kelulusan untuk dilantik menjadi Bintara yang berpangkat sersan dua dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD.

Peranan tenaga pendidik menurut Kurikulum Pendidikan Diktuk Ba TNI AD Tahap 1 Keputusan Dan Kodiklat TNI AD Nomor Kep/08/I/2010 tanggal 15 Januari 2010 bahwa tugas tenaga pendidik adalah:

Kewajiban Gumil/Pelatih sbb :

(a) Melaporkan kesiapan mengajar untuk mengetahui tentang bahan ajaran serta dukungan alins dan alongins yang akan digunakan.

(b) Memiliki kemampuan menyampaikan materi pelajaran kepada serdik baik yang bersifat teori maupun praktek.

(c) Menguasai matode pelajaran yang akan diajarkan kepada serdik.

Mengajar sesuai dengan jadwal yang diberikan serta memberikan iklim yang kondusif kepada serdik dalam mengikuti pendidikan.

3) Motivasi siwa untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan latihan

Peranan tenaga pendidik, gumil dan pelatih sangat mempengaruhi motivasi siswa Secaba dalam mengikuti pendidikan selama lima bulan dengan mengikuti aturan, tata tertib secara ketat dan disiplin agar mereka mampu melaksanakan kegiatan selama di lembaga pendidikan mulai dari bangun pagi pukul 04.00 sampai dengan apel malam pukul 21.00. Kegiatan siswa mulai dari apel pagi, mengikuti pelajaran sampai pada pelaksanaan bimbingan pengasuhan agar mereka dapat memiliki sikap dan perilaku seorang prajurit melalui pembiasaan dan sikap mandiri melalui kegiatan sehari hari selama mereka melaksanakan pendidikan di Rindam VII/Wirabuana.

4) Bantuan Komando berupa dukungan anggaran dan sarana prasarana

Bantuan komando (pimpinan) berupa dukungan anggaran yang dialokasikan dan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan di sekolah baik di dadalam kelas maupun di luar kelas sangat membantu kelancaran pencapaian tugas pokok komando bahwa dengan sarana prasarana yang agar dimanfaatkan semaksimal mungkin dan sarana tersebut siap pakai selama proses pembelajaran berlangsung .

5) Kerjasama yang baik oleh seluruh komponen sekolah

Kegiatan sekolah caloan Bintara tidak bisa terlaksana hanya dengan keinginan satu atau dua orang, tetapi dengan adanya keterlibatan dan kerjasama yang baik dari seluruh komponen sekolah, mulai dari komandan resimen induk kodam, komandan sekolah calon Bintara, para gumil dan pelatih dan TU serta siswa secaba yang saling membantu dan melengkapi melaksanakan kegiatan sekolah, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD dapat terlaksana dengan baik.

2. Faktor Penghambat

Secara teoritis, dalam pelaksanaan manajemen sekolah calon Bintara juga dihadapi beberapa hambatan atau masalah seperti tenaga guru militer masih terbatas seperti guru militer untuk bidang pelajaran pembinaan mental seharusnya gumil yang berasal dari disiplin ilmu keagamaan, bidang kesehatan seharusnya disampaikan oleh guru militer dari dokter atau perawat, untuk materi pelajaran bidang hukum sebaiknya gumil yang memiliki ilmu hukum, bangku atau meja tulis yang dipergunakan oleh siswa kurang mendukung karena meja tulis menyatu dengan bangku, lintasan lari menggunakan lapangan Mako Rindam VII/Wrb sehingga dapat menimbulkan resiko cidera bagi siswa yang melaksanakan kesemaptaan.

Faktor cuaca sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan siswa untuk melakukan latihan luar seperti menyebrang sungai, naik tali togel, navigasi darat, dan menembak, caraka malam, kegiatan tersebut apabila turun hujan sangat mempengaruhi kondisi staf gumil, pelatih dan siswa baik keamanan personel, materiil, dan membutuhkan fisik yang prima dan konsentrasi yang tinggi agar dalam melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Aktivitas masyarakat dapat menghambat kegiatan siswa melaksanakan latihan luar seperti latihan menembak apabila masyarakat tidak dapat mengikuti petunjuk dari pelatih dan pembina dapat berakibat menimbulkan kerawanan terhadap keamanan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas di sekitar tempat latihan.

**E. Kerangka Konsep**

**Manajemen Kurikulum Pembelajaran**

**- Struktur Kurikulum**

**- Penjabaran Kurikulum**

**- Manajemen Pembela- jaran**

**Jenis kegiatan Manajemen**

**Penerapan Manajemen Pendidikan**

**Sekolah Calon Bintara**

**Faktor Pendukung**

* **Internal : Dan Secaba Tegas, disiplin dan demokratis Disiplin, Keberadaan Gadik, Motivasi Siswa, Sarpras mendukung, Kerjasama yang baik dengan Komponen sekolah.**
* **-Eksternal : Masyarakat sekitar mendukung kegiatan pendidikan**

**Faktor Penghambat**

* **Internal : Gumil terbatas, Bangku/meja kurang mendukung, Lintasan lari menggunakan Mako Rindam**
* **-Eksternal : Cuaca, Aktifitas Masyarakat**

**.**

**Manajemen Ketenagaan**

**- Perencanaan gadik**

**- Pengadaan gadik**

**- Penilaian dan Prestasi**

**- Pelatihan dan Pengembangan Gadik**

**-Pemberhentian Gadik**

**Manajemen Sapras**

**Perencanaan Pengadaan**

**- Penggunaan & pemanfaatan Sarpras**

**- Perawatan & Pemeliha-raan,**

* **Inventaris & Penghapusan**

**- Manajemen Kesiswaan**

- **Penerimaan & seleksi siswa**

**- Pembinaan diklat siswa**

**- Bimsuh**

**- Pelantikan SiswaSecaba**

Gambar 1. Kerangka Konsep

**III. METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptip kualitatif, metode deskriptif kualitatif dimaksudkan menggambarkan atau mendiskripsikan data-data faktual yang diperoleh melalaui penerapan manajemen pendidikan Secaba Rindam VII/Wrb. Cakupan fokus penelitian meliputi penerapan manajemen kurikulum, manajemen ketenagaan, manajemen sarana dan prasarana, dan manajemen kesiswaan dan penelitian ini mengambil lokasi pada Sekolah Calon Bintara di Rindam VII/Wrb Pakatto Kab.Gowa.

Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah Pakatto Kabupaten Gowa bahwa kondisi geografis jauh dari keramaian kota, untuk menjangkau lokasi ini dapat ditempuh selama kurang lebih 1 jam 40 menit dari kota Makassar, atau kurang lebih 50 menit dari jalan poros Makassar-Gowa di Kecamatan Pakatto dengan menggunakan kendaraan, pendidikan dilaksanakan di markas Komando Rindam VII/wrb yang menyelenggarakan pendidikan meliputi pendidikan Dodik Jur (Depo pendidikan kejuruan dan Dodik Bela Bela Negara (Depo pendidikan bela negara), Diktuk Secaba (Pendidikan pembentukan Sekolah Calon Bintara) sangat baik dilaksanakan pendidikan karena satu-satunya lembaga pendidikan di lingkungan Kodam VII/Wirabuana yang melaksanakan pendidikan pembentukan bagi prajurit siswa sekolah calon bintara untuk dapat dididik, dilatih dan merubah sikap dan perilaku mereka dari sikap sipil menjadi militer sangat tepat karena selain faktor geografis juga faktor keamanan dan masyarakat sekitar sangat mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan di Rindam VII/Wirabuana.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan penerapan manajemen sekolah calon bintara tahap 1 di Rindam VII/Wrb Pakatto Kabupaten Gowa meliputi: (1) Penerapan manajemen kurikulum Secaba, (2) Penerapan manajemen ketenagaan Secaba, (3) Penerapan Manajemen sarana dan prasarana (4) Penerapan Manajemen kesiswaan secaba.

**C. Deskripsi Fokus Penelitian**

Deskripsi fokus penelitian sangatlah diperlukan dalam memahami masalah penelitian, oleh karena itulah akan disajikan deskripsi fokus penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen kurikulum adalah Proses pengelolaan kurikulum kooperatif, konferhensif, sistemik dan sistema yang mengacu pada ketercapaian tujuan, isi, kurikulum yang sudah dirumuskan dan diatur yang mencakup tujuan, isi, bahanp pengajaran, serta metodeyang digunakan sebagai bahan pengajaran yang diselenggarakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wrb.

2. Penerapan manajemen Ketenagaan adalah pelaksanaan pengelolaan ketenagaan mulai dari perencanaan ketenagaan, pengadaan atau rekrutmen tenaga pendidikan, penilaian prestasi kerja, hubungan kerja dan pengembangan peningkatan kemampuan tenaga pendidikan agar lebih profesioanal dalam menyelenggarakan kegiatan menjagajar, melatih, meneliti mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Secaba Rindam VII/Wirabuana

3. Penerapan manajemen sarana dan prasarana adalah pelaksanaan pengelolaan mulai dari perencanaan pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana, penggunaan dan pemanfaatan, perawatan pemeliharaan sarana dan prasarana serta menginventarisir sampai pada penghapusan sekolah calon bintara tahap 1 agar dapat dipergunakan dengan maksimal, berdaya guna dan siap pakai.

4. Penerapan Manajemen Kesiswaan adalah Pelaksanaan pengelolaan kesiswaan mulai dari penerimaan dan seleksi siswa, pembinaan pendidikan dan latihan siswa, bimbingan pengasuhan dan pelantikan siswa sekolah calon bintara tahap 1, menjadi bintara berpangkat Serda (Sersan Dua).

5. Faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen Sekolah calon bintara tahap 1 Rindam VII/Wirabuana Pakatto Kabupaten Gowa.

**D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data dipilih secara purposive yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang valid dan obyektif dan mengetahui permasalahan secara mendalam tentang apa yang diteliti.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sumber data adalah Komandan sekolah calon bintara, Wadan Secaba, Panitia penerimaan Secaba di Ajendam, Siswa Secaba, Gumil atau guru militer, pembina dan pelatih, Opsdik (Operasi pendidikan) Sekolah dan tenaga pengelola pendidikan. Dan jumlah sumber data yang ada 15 orang.

**E. Teknik dan Analisa Data**

Sesuai dengan jenis penelitian maka yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri yang akan turun ke lapangan secara langsung untuk mewancarai informan, guna membantu dan melengkapi proses wawancara oleh peneliti, digunakan dalam memuat pertanyaan-pertanyaan tentang penerapan manajemen kurikulum, manajemen personel, menajemen kesiswaan, dan manajemen sarana dan prasarana, selain melakukan wawancara , dilakukan pula studi dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, ditempuh dengan teknik atau cara pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Wawancara (Interview)
2. Teknik observasi

3. Dokumentasi

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dilakukan dengan interaktif model. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2013:247)

Pada tahap data display (penyajian data) melakukan uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif dari data yang telah direduksi. Apabila masih ditemukan data-data yang kurang relevan dengan informasi yang dibutuhkan, maka dilakukan triangulasi teknik. Apabila uraian dalam display data telah didukung oleh data selama penelitian dan tidak berubah lagi, maka pola tersebut selanjutnya menjadi bahan penyajian data pada laporan akhir penelitian.

Pada tahap Conclusion Drawing/Verification adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan menjadi kredibel dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada.

**F. Pengujian Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian adalah uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi

Pengujian keabsahan data dengan model triangulasi dalam penelitian akan dilakukan dengan cara riangulasi sumber dan triangulasi teknik yang juga berperan sebagai teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama kepada informan yang berbeda (Sugiyono, 2008:127).

Pada tahap ini ada dua hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pertama yaitu triangulasi sumber yakni data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data utama yakni Panitia penerimaan dalam hal ini Kaajendam VII/ Wirabuana, Komandan Secaba , peneliti membuktikan kebenaran data tersebut dengan mewancarai lagi dua orang triangulator peneliti membandingkan dengan data hasil wawancara dengan sumber data utama apalagi triangulator memberikan data yang sama terhadap setiap petanyaan yang diajukan pada sumber data utama maka kesimpulan yang diambil oleh peneliti semakin kuat.

1. Triangulasi teknik

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti membuktikan kebenaran dengan dokumentasi yang ada disekolah sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang telah diajukan pada sumber data hal dilakukan dengan alasan jangan sampai data yang diperoleh dari hasil wawancara tidak benar adanya maka peneliti membuktikan dengan studi dokumentasi.

1. Member chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diberikan oleh informan. Pada penelitian ini, member chek dilakukan oleh peneliti dengan membuat rangkuman hasil wawancara dari setiap informan, dalam hal ini dilakukan jangan sampai terjadi kekeliruan peneliti pada saat wawancara. Data rangkuman wawancara tersebut pada hari berikutnya dikonfirmasikan kebenarannya dengan informan. Hasil member chek tersebut, bila ada data yang tidak sesuai, informan diberikan kesempatan untuk memberikan koreksi. Namun hasil koreksi dari semua informan yang peneliti wawancara mengatakan bahwa ringkasan yang peneliti buat telah sesuai dengan yang dikatakan informan saat wawancara.

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Sekolah Calon Bintara Tahap 1 yaitu dokumen kurikulum secaba, penyusunan korelasi mata pelajaran disusun menggambarkan hubungan setiap mata pelajaran yang satu dengan yang lain saling berkaitan, penyiapan rangka pelajaran terurai (RPT) disusun dengan memadukan program pengajaran dan kalender pendidikan, rangka pelajaran terurai menggunakan sistim “kombinasi” yaitu gabungan antara sistim kolerasi dengan sistim blok. Jadwal mingguan mengacu pada rangka pelajaran terurai, pembuatan jadwal dikoordinasikan oleh Staf bagdik (bagian pendidikan) dan Satdik (Satuan pendidikan) yang operasional dan disahkan oleh Kepala seksi pendidikan, persiapan pengajaran disiapkan oleh masing-masing tenaga pendidik (Gadik) yang akan mengajar dan disahkan oleh Kepala Departemen (Kadep pembina materi) proses belajar di sekolah calon Bintara Tahap I TA 2014 di Rindam VII/Wirabuana Pakatto Kabupaten Gowa. Menurut penuturan Kepala Bagian Pendidikan pelaksanaan yang menjadi acuan dalam proses belajar mengajar adalah:

Kurikulum yang dibuat oleh Komandan Pendidikan dan Latihan TNI AD adalah kurikulum yang telah dikembangkan, diperkaya dan telah dimodifikasi tanpa mengurangi isi kurikulum yang berlaku dilembaga pendidikan di lingkungan TNI AD muatan kurikulum yang dilaksanakan dilembaga pendidikan Secaba adalah meliputi: Materi Militer umum (28 item), Taktik dan teknik 21 item, Hukum terdiri dari 7 item dan Materi teritorial dan Bidang Jasmani 17 item.( PR. 1 Oktober 2014)

Manajemen pengembangan kurikulum yang dilaksanakan berpusat dilembaga pendidikan Rindam VII/Wirabuana, hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi agar siswa Pendidikan pertama Bintara TNI-AD tahap I merupakan salah satu upaya untuk merekrut warga negara Indonesia yang terpilih dan memenuhi syarat untuk menjadi prajurit TNI AD dengan pangkat Sersan Dua yang memiliki jiwa Sapta Marga dan Sumpah Prajurit, memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar keprajuritan sebagai Bintara TNI Angkatan Darat. Keberhasilan pendidikan dapat ditentukan oleh tersedianya komponen pendidikan baik kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara selama melaksanakan penelitian disekolah Bintara Tahap I pada umumnya guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas telah melakukan persiapan mengajar dengan menyiapkan atau membuat perangkat program pengajaran, penilaian dan evaluasi, rangka pelajaran terurai, penjabaran materi (kedalaman dan keluasan), penentuan strategi dan metode pembelajaran, penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar. Sehubungan dengan persiapan mengajar guru tersebut, hasil wawancara dengan Komandan Sekolah calon bintara sebagai berikut:

Para guru militer dan pelatih sebelum mengajar telah membuat persiapan mengajar, karena merupakan kewajiban sebelum melakukan pembelajaran. Persiapan mengajar yang meliputi silabus, bahan ajar, alat evaluasi telah disusun dengan baik sesuai standar kompotensi.( AL. 3 Oktober 2014)

Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu fungsi yang menjadi dasar efektifitas penyelenggaraan manajemen ketenagaan di sekolah. Secara spesifik perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan melibatkan kegiatan memperkirakan (*forecasting*) kebutuhan sumber daya manusia. Perencanaan ketenagaan Sekolah Calon Bintara Tahap I Rindam VII/Wirabuana Pakatto Kab Gowa dilakukan dengan memperkirakan kebutuhan ketenagaan. Berikut hasil wawancara dengan Komandan Sekolah Calon Bintara Pakatto Kab Gowa terkait dengan perencanaan ketenagaan:

Perencanaan ketenagaan Sekolah Calon Bintara Tahap I di Pakatto Kab Gowa dilakukan dengan mengidentifikasi tenaga pendidik dan kependidikan yang masih kurang, tenaga yang sudah terpenuhi dan bahkan yang sudah dianggap lebih. Setelah itu hasil identifikasi tersebut dituliskan kedalam laporan kemudian diajukan ke pada Panglima dalam hal ini melalui Asisten Personel Kasdam VII/Wrb (AL, 3 Oktober 2014).

**Standar kebutuhan minimal ketenagaan harus dipenuhi dalam pengelolaan dilembaga pendidikan Rindam VII/Wrb. Tenaga pendidik dan kependidikan tersebut tentunya diperoleh melalui proses** pengadaan tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk memenuhi ketenagaan sekolah calon Bintara, maka Rindam VII/Wrb mengajukan kebutuhan personel kepada Pangdam VII/Wrb megenai tenaga pendidik dan kependidikan, terkait dengan hal tersebut Dan Secaba Rindam VII/Wrb mengatakan bahwa:

Proses perekrutan, dan penempatan tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan oleh Aspers Kasdam VII/Wirabuana yang berada dibawa Panglima Kodam VII/Wirabuana dengan mempertimbangkan data masukan/laporan keadaan ketenagaan tiap-tiap sekolah yang ada pada Resimen Induk Kodam VII/Wrb yang kemudian nantinya akan diajukan oleh Komandan Resimen Induk Kodam VII/Wrb (JT, 11 Oktober 2014).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kinerja komandan sekolah cukup baik, namun begitupula tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Komandan sekolah bersama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah setiap hari kecuali hari minggu. Mereka hadir mulai jam 07.00 Wita sambil melaksanakan apel pagi dan setelah itu langsung melaksanakan pengajaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Komandan Sekolah calon Bintara selalu mengevaluasi kinerja para tenaga pendidik dan kependidikannya. Terkait dengan hal tersebut, beliau mengungkaan bahwa:

Setiap ada kesempatan saya selalu mengevaluasi kinerja para tenaga pendidikan, saya selalu berkordinasi dengan beberapa guru militer untuk membahas evaluasi kinerja para pegawai dan guru disini. Kinerja beberapa guru sudah cukup baik dan itu saya sampaikan dalam rapat yang menghasilkan perbaikan-perbaikan tentang apa yang akan kami seharusnya dan tidak seharusnya lakukan kedepan. ( AL 22 Oktober 2014).

Sentral layanan pendidikan di sekolah adalah siswa. Manajemen kesiwaan ditujukan dengan menfokuskan perhatian kepada siswa, memahami mereka secara individual, dan berupaya memberikan layanan-layanan, agar mereka dapat berkembang optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing. Adapun ruang lingkup manajemen kesiswaan pada penelitian ini mencakup penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, bimbingan pengasuhan.

Penjelasan prosedur penerimaan siswa sekolah calon Bintara Tahap satu tersebut diatas dijelaskan lebih rinci oleh Wakaajendam VII/Wirabuana (Letkol Caj Made Winarta ) panitia penerimaan calon siswa Secaba Tahap 1 mengatakan:

Prosedur penerimaan siswa baru dikeluarkan surat keputusan dari Kodiklat TNI AD (Komando Pendidikan dan Latihan), kemudian kami membentuk panitia, melibatkan staf Kakesdam (Kepala Kesehatan), Kajasdam (Kepala Jasmani Kesehatan), Asisten Personel Kasdam VII/Wirabuana, Kaajendam VII/Wirabuana. Kami melakukan seleksi calon siswa secaba sejumlah 1500 siswa dan yang memenuhi syarat hanya 750 diterima. Dan melalui beberapa tahap seleksi mulai tes kesehatan, tes postur, tes jasmani, kemudian calon tersebut terpilih sebanyak 300 siswa untuk seleksi di Rindam pakatto Kab. Gowa dan diseleksi melalui tingkat pusat dengan melalui tes jasmani, kesehatan 2 dan tes psiko, kemampuan akademik dan tes pantukhir atau tes Parade ( MW, 6 November 2014).

Setelah melakukan pembinaan kepada siswa selama lima bulan, maka bimbingan dan pengasuhan diarahkan pada pencapaian pembentukan sikap dan perilaku, penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar golongan bintara serta kemampuan jasmani untuk mendukung pelaksanaan tugas. metode dan teknik yang digunakan adalah metode persuasif, stimulatif, sugestif, edukatif dan instruktif serta teknik yang digunakan meliputi pendekatan, ajakan, bimbingan belajar, penugasan dan pemberian sanksi, pentahapan pembekalan menggunakan waktu-waktu yang luang serta evaluasi Bimsuh harus dilaksanakan pada setiap akhir bulan untuk mengetahui kekurangan yang ada dan sekaligus memantapkan langkah pemecahan untuk kegiatan bulan berikutnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kasimindik bahwa kegaiatan bimbingan dan pengasuhan bahwa:

Bimbingan diberikan oleh siswa yang mengalami kesulitan menerima pelajaran sehingga apabila yang bersangkutan mendapat nilai diba-wah 65 maka siswa tersebut harus mengadakan pengulangan kembali materi yang diajarkan dengan memberikan soal untuk diselesaikan oleh siswa dengan soal yang berbeda ketika mereka sudah mengikuti ujian sebelumnya dan apabila siswa tersebut masih mendapatkan nilai rendah maka diberi kesempatan mengulang kembali dengan soal yang sama. (SS, 10 November 2014)

Kesimpulan Penerapan Managemen Kesiswaan adalah merupakan layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu siswa secaba meliputi penerimaan siswa, pembinaan siswa dan bimbingan pengasuhan dalam upaya pencapaian perubahan kualitas kinerja peserta didik yang dilatih dididik dan siap melaksanakan tugas pengabdian bagi bangsa dan Negara.

Faktor pendukung manajemen siswa Secaba Tahap 1 adalah segala situasi atau keadaan yang mendukung kelancaran kegiatan Secaba, baik yang berasal dari internal ataupun eksternal sekolah. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan sekolah pada Secaba Tahap 1 berupa faktor internal yaitu: 1) Kepemimpinan Komandan sekolah calon bintara tegas, disiplin dan demokratis 2) Keberadaan tenaga pendidik baik guru militer maupun pelatih 3) motivasi siswa untuk mengikuti pendidikan 4) Sarana dan prasarana sangat mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan Secaba Tahap 1 dan faktor eksternal yaitu : Dukungan seluruh warga masyarakat yang berada di sekitar lembaga pendidikan Rindam VII/Wrb.

Tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru militer atau pelatih baik TNI maupun sipil atau PNS memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Katim Gumil (Ketua Tim guru militer) sebagai berikut bahwa terkait dengan keberadaan tenaga pendidik sekolah Katim gumil mengatakan bahwa:

Dengan keterlibatan guru militer dan pelatih di sekolah ini, tentunya itu sangat mendukung terlaksananya berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kita berharap bahwa dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada para siswa dapat termotivasi melaksanakan kegiatan pebelajaran baik dikelas maupun di luar kelas. (AU, 17 Nopember 2014).

Secara teoritis, menurut Nurkholis (2003: 264) ada enam faktor pendukung keberhasilan manajemen sekolah yaitu: (1) dukungan politik; (2) keuangan;(3) sumber daya manusia; (4) budaya sekolah; (5) kepemimpinan; dan (6) keorganisasian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan manajemen Sekolah calon Bintara Tahap 1 Pakatto Kab Gowa adalah factor internal dan factor eksternal sebagai berikut:

Secara teoritis, sebagaimana disebutkan oleh (Mulyasa, 2003:40) bahwa:

Diantaranya faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis sekolah adalah meliputi iklim sekolah yang kondusif, otonomi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dan profesional, serta partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan di sekolah.

Penjelasan tersebut senada yang disampaikan oleh Dan Kodiklat TNI AD pada acara Rapim (Rapat Pimpinan) yang dilaksanakan di Bandung dengan dihadiri oleh Komandan Resimen Induk dari semua kodam yang ada di wilayah Indonesia pada tanggal 6 Oktober 2014 bahwa:

Untuk mendapatkan sumber daya yang berkualitas maka dibutuhkan pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain (kelempok/bawahan), mampu mengarahkan atau memotivasi tingkah laku orang lain yang dipimpin, mampu bekerjasama dalam pencapaian visi dan misi suatu organiasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui metode wawancara dengan Dan Secaba, gumil dan pelatih diketahui bahwa factor-faktor yang mendukung keberhasilan implemetasi penerapan manajemen sekolah calon Bintara Tahap 1 adalah sebagai berikut;

Komandan sekolah calon bintara menjadikan warga sekolah sebagai mitra kerja serta aktif berkomunikasi dan menerima saran positif dari para staf gadik, gumil, dan pelatih untuk menerima saran positif untuk pengembangan pendidikan dan latihan di lingkungan Rindam VII/Wirabuana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tenaga pendidik di Sekolah calon Bintara sangat membantu dalam proses kegiatan pembelajaran dan administrasi sekolah, serta memberi dampak positif terhadap peningkatan motivasi siswa utuk belajar, dididik dan dilatih selama lima bulan, sehingga mereka siap dan dapat memenuhi syarat kelulusan untuk dilantik menjadi Bintara yang berpangkat sersan dua dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD, sehingga masyarakat sampai saat ini sangat mendukung putra dan putri mereka untuk mengikuti seleksi secara ketat dan selektif walaupun penerimaan siswa secaba terbatas sesuai kebutuhan oganisasi TNI AD .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa secaba Tahap 1 memiliki motivasi atau semangat dan keinginan yang tinggi untuk dididik dan dilatih selama 5 bulan dengan aturan, tata tertib ketat dan disiplin agar mereka mampu melaksanakan kegiatan selama di lembaga pendidikan mulai dari bangun pagi pukul 04.00 sampai dengan apel malam pukul 21.00 untuk pengecekan siswa, walaupun mereka awalnya kaget dengan kondisi di lembaga pendidikan yang memaksa mereka untuk ikut dan tunduk pada aturan agar sikap sipil mereka berubah menjadi sikap militer melalui pembiasaan dan sikap mandiri melalui kegiatan seharihari selama mereka melaksanakan pendidikan di Rindam VII/Wirabuana. Maka peran Dan secaba, para gumil dan pelatih sangat menentukan siswa untuk membimbing, mendidik dan melatih agar menjadi prajurit yang siap pakai dalam mendukung tugas pokok TNI AD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan komando (pimpinan) sangat menunjang terlaksananya kegiatan di sekolah calon Bintara. Tanpa bantuan dari komando tidak mungkin rangkaian kegiatan di sekolah bisa terlaksana karena sumber bantuan paling utama dan besar dari segi material, pelatihan dan pendanaan adalah dari komando.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sekolah calon Bintara tidak bisa terlaksana hanya dengan keinginan satu atau dua orang, tetapi dengan adanya keterlibatan dan kerjasama yang baik dari seluruh komponen sekolah, mulai dari komandan resimen induk kodam, komandan sekolah sekolah calon Bintara, para gumil dan pelatih dan TU serta siswa secaba yang saling membantu dan melengkapi melaksanakan kegiatan sekolah, sehingga pencapaian tujuan pendidikan dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD dapat terlasana dengan baik.

Pemerintah dan masyarakat sekitar cukup membantu kelancaran kegiatan sekolah calon Bintara, antara lain membantu dalam hal kerjasama yang baik khususnya ketika siwa melaksanakan kegiatan luar dengan memanfaatkan lahan, persawahan, perkebunan mereka sebagai tempat latihan dan membantu untuk dapat menghindari jika sisw sedang melaksankan kegiatan menembak agar kemungkinan resiko korban dapat dihindari.

Secara teoritis, dalam pelaksanaan manajemen sekolah calon Bintara juga dihadapi beberapa hambatan atau masalah seperti tenaga guru militer masih terbatas seperti guru militer untuk bidang pelajaran pembinaan mental seharusnya bagu gumil yang berasal dari disiplin ilmu keagamaan, bidang pelajar kesehatan seharusnya disampaikan oleh guru militer dari dokter atau perawat, untuk materi pelajaran bidang hukum sebaiknya gumil yang memiliki ilmu hukum, bangku atau meja tulis yang dipergunakan oleh siswa kurang mendukung karena meja tulis menyatu dengan bangku, lintasan lari menggunakan lapangan Mako Rindam VII/Wrb sehingga dapat menimbulkan resiko cidera bagi siswa yang melaksanakan kesamaptaan.

Faktor cuaca sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan siswa untuk melakukan latihan luar seperti menyebarang sungai, naik tali togel, navigasi darat, dan menembak, caraka malam, kegiatan tersebut apabila turun hujan sangat mempengaruhi kondisi staf gumil, pelatih dan siswa baik keamanan personel, materiil, dan membutuhkan fisik yang prima serta konsentrasi yang tinggi agar dalam melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Aktivitas masyarakat dapat menghambat kegiatan siswa melaksanakan latihan luar seperti latihan menembak apabila masyarakat tidak dapat mengikuti petunjuk dari pelatih dan pembina dapat berakibat menimbulkan kerawanan terhadap keamanan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas di sekitar tempat latihan.

**V. ESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan manajemen Sekolah calon Bintara Tahap 1 di Pakatto Kabupaten Gowa yang telah dipaparkan dan dibahas pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum dan pembelajaran Sekolah calon Bintara tahap1di Pakatto Kabupaten Gowa, merupakan satu kebulatan proses pembekalan dalam bentuk sikap dan perilaku, pengetahuan, keterampilan dan jasmani militer secara utuh. Proses belajar mengajar yang merupakan inti kegiatan pendidikan agar dilaksanakan secara bertahap yaitu tahap pembentukan sikap, tahap pengisian dan tahap pemantapan.
2. Manajemen ketenagaan Sekolah calon Bintara Tahap 1 di Pakatto Kabupaten Gowa belum berjalan dengan baik. Hal tersebut terindikasi dengan belum terpenuhinya pengadaan ketenagaan yang sesuai kualifikasi pendidikan para tenaga pendidik dan kependidikan yang dibutuhkan sekolah, masih ada beberapa personel yang belum mengikuti Susgumil sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hanya sekedar melaksanakan perintah saja walaupun mereka belum siap, tidak meratanya kinerja tenaga pendidik dan kependidikan serta untuk penugasan gumil dan pelatih kadang-kadang hanya kebijakan dari komando dengan tidak melihat kompotensi yang dimiliki oleh setiap personel.
3. Manajemen kesiswaan Sekolah calon Bintara Tahap 1 di Pakatto Kabupaten Gowa belum berjalan dengan baik, seperti pelaksanaan rekrutmen penerimaan siswa sekolah calon Bintara walaupun sudah dilaksankan seleksi secara ketat dan tarnsparan namun masih ada kebijakan pimpinan karena adanya hubungan kekerabatan maupun kepentingan pribadi, sehingga personel yang seharusnya tidak memenuhi syarat diberi rekomendasi untuk lulus dan dapat mengikuti pendidikan. Hal tersebut terindikasi pada terlaksananya proses penerimaan siswa secaba Tahap 1, masyarakat masih kurang yakin bahwa penerimaan seleksi sekolah calon Bintara masih ada unsur kedekatan.
4. Manajemen sarana dan prasarana Sekolah calon bintara Tahap 1 bahwa pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan masih terbatas, seperti dukungan perlengakapan siswa berupa perlengkapan perorangan lapangan, senjata dan munisi. Perlengkapan tersebut masih menunggu pengajuan dan dukungan dari komando dalam hal ini, Kepala perbekalan (Kabekangdam VII/Wirabuana) dan Kepala peralatan komando daerah militer (Kapaldam VII/Wirabuana) sehingga siswa yang melaksankan peraktek menembak masih mengalami keterlambatan.
5. Faktor yang mempengaruhi penerapan manajemen Sekolah calon Bintara Tahap 1 di Pakatto Kabupaten Gowa meliputi:

a. Faktor pendukung

1) Kepemimpinan komandan secaba memiliki sikap tegas, disiplin, berwawasan luas dan demokratis.,

2) Keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan

3) Motivasi siswa yang tinggi untuk dididik dan dilatih.

4) Adanya bantuan dari komando atas berupa dukungan sarana prasarana yang memadai.

5) Adanya kerjasama yang baik antar komponen pendidikan di Rindam VII/Wirabuana.

b. Faktor penghambat

1) Tenaga guru militer masih terbatas seperti guru militer materi pelajaran pembinaan mental, materi pelajaran kesehatan dan materi pelajaran bidang hukum masih mengajukan permohonan Gumil dari satuan wilayah Kodam VII/Wrb.

2) Faktor cuaca sangat mempengaruhi kelancaran kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan latihan luar seperti penyebrangan sungai, naik tali togel, navigasi darat, menembak dan caraka malam, kegiatan tersebut apabila turun hujan sangat mempengaruhi kegiatan gumil, pelatih dan siswa ditinjau dari segi keamanaan personel maupun materiil. Karena kegiatan tersebut membutuhkan fisik yang prima dan konsentrasi yang tinggi agar dalam melaksanakan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

**B. Saran**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti pada Sekolah calon Bintara Tahap 1 Rindam VII/Wrb di Pakatto Kabupaten Gowa, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum dan pembalajaran Secaba Tahap 1 di Rindam VII/wrb tetap mempedomani kurikulum Dikutukba Secaba Tahap 1 agar program dan pencapaian tujuan keluaran pendidikan Secaba dapat mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI AD khususnya Rindam VII/wrb .

2. Manajemen ketenagaan Sekolah calon Bintara Tahap 1 perlu terus diperbaiki dan ditingkatkan secara konsisten terutama pada aspek pengadaan ketenagaan yang memadai sesuai keahlian yang dibutuhkan bukan berdasarkan kebijakan dari komando dan para gumil harus mempunyai kursus guru militer (Susgumil) yang merupakan tempat pelatihan dan pengembangan bagi staf gadik (tenaga pendidik).

3. Manajemen Kesiswaan calon Bintara Tahap 1 di Pakatto Kabupaten Gowa agar dalam pelaksanaan rekrutmen penerimaan siswa sekolah calon Bintara walaupun sudah dilaksankan seleksi secara ketat dan trasnsparan harus sesuai dengan kriteria dan aturan yang berlaku tanpa adanya unsur kekerabatan maupun kepentingan pribadi.

3. Manajemen sarana dan prasarana Sekolah calon bintara Tahap 1, perlu pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa sesuai materi pelajaran dan perlunya koordinasi yang baik dengan komando atas agar satuan terkait dalam pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana agar tepat guna sehingga siswa dapat mempergunakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi. 2002. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.

.\_ 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek

Jakarta Rineka Cipta.

Arismunandar. 2006. Manajemen Pendidikan Peluang dan Tantangan. Makassar: Badan Penerbit UNM.

21)08. Perilaku Organisasi dalam Pendidikan. Makassar: Badan

Penerbit UNM.

Bangun Wilson. 2008. Intisari Manajemen, Banding: PT. Refika Aditama.

Depdiknas. 2003. Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: Eko J ay a.

Djanni Nur. 2010. Pengaruh Pelatihan dan Motivasi terhadap Kompetensi Profesional Guru SMA Negeri di Kola Makassar.Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.

Dahlani, Ifdil, 2005. Motivasi Berprestasi, Online (http: idwi[**kipedia.org/wi**](http://kipedia.org/wi)ki/teori motiyasi^colom-Qne^colom-one. Diakses 12 Juni 2010).

Fattah, Nanag. 2000. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamalik Oemar .2003. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan, S.P. Malayu. 2005. Manajemen, Dasar, Pengertian, dan Masalah Jakarta: Bumi Aksara.

Indrawijaya. A.I. 2002. Perilaku Organisasi. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Mangkunegara, P. A. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja

Rosdakarya..2000. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja

Rosdakarya..2005. Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mandra M. Sacruddin. 2008. Kelompok Organisasi dan Kepemimpinan. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Muhidin dan Abdurahman, 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS). Bandung: Pustaaka Setia.

Mulyasa. E. 2004. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2008. Standar Kompetensi dan Serlifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Marmin. 2005. Analisis Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan Kolaka Kabupaten Kolaka. Tesis tidak diterbitkan, Makassar: PPs UNM.

Nurdin Syafruddin. 2005. Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum. Jakarta: Quantum Teaching.

Narbuko.C dan Achmadi.A. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara Pidarta. 1997. Manajemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Prawirosentono, EC Suyadi. 1999. Model Pendekatan Atas Sumber Daya Manusia Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara.

Purwanto. 2007. Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan dan Kuncoro Engkos Achmad. 2008. Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur ( Path Analysis), Bandung: ALFABETA.

Robbins.S.P. 2002. Perilaku Organisasi, Terjcmahan olah Tim Indeks 2003. Edisi Indonesia. Jakarta: PT. INDEKS Kelompok Gramedia.

Sagala S. 2006. Administrasi Pendidikan Kontemporer. Bandung: ALFABHTA.

Santoso, Singgih. 2008. Panduan lengkap mcnguasai SPSS 16. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.

Sedarmayanti. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Munajemen Pegawai Negeri Sipil. Bandung: Refika Aditama.

Siagian, S,P. 1995. Teori Motivusi dan Aplikasinya. Jakarta: RinekaCipta.

Sopiah. 2008. Perilaku Organisational. Yogyakarta: Andi.

Sudijono Anas. 2005. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarata: PT Rajagrafindo Pcrsada.

Suit J dan Almasdi. 2006. Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono.2009. Metode Penelilian Kuantitatif, Kualilatif dan R & D. Bandung: ALFABETA.

Sunusi Y. M. 2010. Analisis Kinerja Guru Profesional Bersertifikat Pendidik Guru Kelas Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Tiga Sekolah Dasar Di Kota Makassar), Tesis tidak diterbitkan, Makassar: PPs UNM.

Terry GR. 1992. Dasar-Dasar Manajemen. Terjemahan oleh G.A.Ticoalu. 2008. Jakarta: Bumi Aksara.

Tika Pabundu. 2006. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno B. Hamzah.2009. Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

.2010. Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang

Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Winardi. 2002. Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.